

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pengertian Belajar**

Menurut Azhar Arsyad (2020: 1) belajar adalah proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu tanda bahwa seseorang itu telah belajar yaitu adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya.

Adapun ciri-ciri belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono (2015: 8) adalah sebagai berikut.

- a. Pelaku adalah siswa yang bertindak sebagai pembelajar.
- b. Tujuan belajar adalah memperoleh hasil belajar dan pengalaman hidup.
- c. Proses belajar internal pada diri pembelajar.
- d. Tempat terdapat di sembarang tempat.
- e. Lama waktu belajar adalah sepanjang hayat.
- f. Syarat terjadinya belajar adalah adanya motivasi belajar yang kuat.
- g. Ukuran keberhasilan dalam belajar adalah dapat memecahkan masalah.
- h. Faedah belajar adalah dapat mempertinggi martabat pribadi bagi pembelajar.
- i. Hasil belajar sebagai dampak pengajaran dan pengiring.

Berdasarkan uraian diatas, sehingga dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh orang lain ataupun individu baik disengaja dan belajar memiliki ruang lingkup yang luas karena belajar tidak hanya disekolah saja melainkan bisa dilingkungan sekitar.

## **2. Pengertian Pembelajaran**

Kata pembelajaran merupakan terjemahan dari istilah Bahasa Inggris, yaitu “*instruction*”. *Intruccion* diartikan sebagai proses interaktif antara guru dan siswa yang berlangsung secara dinamis. Teaching memiliki konotasi proses belajar dan mengajar yang berlangsung satu arah dari guru ke siswa. Dalam hal ini, hanya guru yang berperan aktif mengajar, sedangkan siswa bersifat pasif. Jadi pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik (Asyhar, 2011: 7).

## **3. Model Pembelajaran**

### **a. Pengertian Model Pembelajaran**

Menurut Joyce dan Weil dalam buku Rusman (2014:133), model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajran dan membimbing pembelajaran dikelas. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikanya.

## **b. Dasar Pertimbangan Pemilihan Model Pembelajaran**

Sebelum menentukan model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan guru dalam memilihnya di antaranya sebagai berikut.

- 1) Pertimbangan terhadap tujuan yang hendak dicapai. Pertanyaan pertanyaan yang dapat diajukan yaitu.
  - a) Apakah tujuan pembelajaran yang ingin dicapai berkenaan dengan kompetensi akademik, kepribadian, sosial dan kompetensi vokasional atau yang dulu diistilahkan dengan domain kognitif, afektif atau psikomotor?
  - b) Bagaimana kompleksitas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai?
  - c) Apakah untuk mencapai tujuan ini memerlukan keterampilan akademik?
- 2) Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran, yaitu.
  - a) Apakah materi pelajaran itu berupa fakta, konsep, hukum atau teori tertentu?
  - b) Apakah untuk mempelajari materi pembelajaran itu memerlukan persyaratan atau tidak?
  - c) Apakah tersedia bahan atau sumber-sumber yang relevan untuk mempelajari materi itu?
- 3) Pertimbangan dari sudut peserta didik atau siswa, yaitu.
  - a) Apakah model pembelajaran sesuai dengan tingkat kematangan peserta didik?
  - b) Apakah model pembelajaran itu sesuai dengan minat, bakat, dan kondisi peserta didik?

- c) Apakah model pembelajaran itu sesuai dengan gaya belajar peserta didik?
- 4) Pertimbangan lain yang bersifat nonteknis, yaitu.
  - a) Apakah untuk mencapai tujuan hanya cukup dengan satu model saja?
  - b) Apakah model pembelajaran itu memiliki nilai efektivitas atau efisiensi?

### **c. Ciri-Ciri Model Pembelajaran**

Model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu.
- 2) Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, misalnya, model berfikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berfikir induktif.
- 3) Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan pembelajaran di kelas.
- 4) Memiliki dampak sebagai akibat penerapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi: a) Dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur; b) Dampak pengiring yaitu hasil belajar jangka panjang.
- 5) Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.

## **4. Website**

### **a. Pengertian Website**

Sebuah situs web (sering pula disingkat menjadi situs saja, *website* atau *site*) adalah sebutan bagi sekelompok halaman web (*web page*), yang umumnya merupakan bagian dari suatu nama domain (*domain name*) atau subdomain di *World Wide Web* (WWW) di Internet. Sebuah web page adalah dokumen yang ditulis dalam format HTML (*Hyper Text Markup Language*), yang hampir selalu

bisa diakses melalui HTTP, yaitu protokol yang menyampaikan informasi dari server *website* untuk ditampilkan kepada para pemakai melalui web *browser* baik yang bersifat statis maupun dinamis yang membentuk satu rangkaian bangunan yang saling terkait dimana masing-masing dihubungkan dengan jaringan-jaringan halaman (*hyperlink*) (Ali Zaki, 2009).

Menurut Senja (2014: 2), *website* atau juga sering disebut situs merupakan kumpulan halaman web yang dijalankan dari satu alamat web domain. *Website* digunakan untuk menampilkan informasi teks, gambar diam atau bergerak, suara, animasi, atau gabungan dari semuanya. Sebuah halaman web adalah sebuah dokumen. Dokumen halaman web terdiri atas banyak *hyperlink* yang menggunakan bahasa HTML. HTML merupakan singkatan dari *Hyper Text Markup Language*. Halaman web diakses dan dijalankan dengan HTTP atau HTTPS. Halaman-halaman *website* dapat diakses dari sebuah URL (*Uniform Resource locator*) atau alamat web. Alamat web contohnya, [www.twitter.com](http://www.twitter.com).

#### **b. Unsur-Unsur Dalam Penyediaan *Website***

Untuk menyediakan sebuah *website*, maka harus tersedia unsur-unsurpenunjangnya, adalah sebagai berikut (Ali Zaki, 2009):

##### 1) Nama *domain* (*Domain name/URL – Uniform Resource Locator*)

Nama domain atau biasa disebut dengan *domainname* atau URL adalah alamatunik di dunia internet yang digunakan untuk mengidentifikasi sebuah *website*, ataudengan kata lain *domain name* adalah alamat yang digunakan untuk menemukan sebuah *website* pada dunia internet. Contoh:<http://www.baliorange.net>. Nama *domain* diperjualbelikan secara bebas di internet dengan status sewa

tahunan. Setelah nama *domain* itu terbeli di salah satu penyedia jasa pendaftaran, maka pengguna disediakan sebuah kontrol panel untuk administrasinya. Jika pengguna lupa atau tidak memperpanjang masa sewanya, maka nama domain itu akan dilepas lagi ketersediaannya untuk umum. Nama *domain* sendiri mempunyai identifikasi ekstensi atau akhiran sesuai dengan kepentingan dan lokasi keberadaan *website* tersebut.

Contoh nama *domain* berekstensi internasional adalah *com, net, org, info, biz, name, ws*. Contoh nama *domain* berekstensi lokasi Negara Indonesia adalah sebagai berikut.

- *.co.id* : Untuk Badan Usaha yang mempunyai badan hukum sah
- *.ac.id* : Untuk Lembaga Pendidikan
- *.go.id* : Khusus untuk Lembaga Pemerintahan Republik Indonesia
- *.mil.id* : Khusus untuk Lembaga Militer Republik Indonesia
- *.or.id* : Untuk segala macam organisasi
- *.war.net.id* : Untuk industri warung internet di Indonesia
- *.sch.id* : Khusus untuk Lembaga Pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan seperti SD, SMP dan atau SMU
- *.web.id* : Ditujukan bagi badan usaha, organisasi ataupun Perseorangan yang melakukan kegiatannya di *World Wide Web*.

## 2) Rumah tempat *website* (*Web Hosting*)

*Web hosting* dapat diartikan sebagai ruangan yang terdapat dalam harddisk tempat menyimpan berbagai data, file-file, gambar, video, data email, statistik, database dan lain sebagainya yang akan ditampilkan di *website*. Besarnya data

yang bisa dimasukkan tergantung dari besarnya web *hosting* yang disewa/dipunyai, semakin besar web *hosting* semakin besar pula data yang dapat dimasukkan dan ditampilkan dalam *website*.

Web *Hosting* juga diperoleh dengan menyewa. Pengguna akan memperoleh kontrol panel yang terproteksi dengan *username* dan *password* untuk administrasi *websitenya*. Besarnya *hosting* ditentukan ruangan *harddisk* dengan ukuran MB (*Mega Byte*) atau GB (*Giga Byte*). Lama penyewaan web *hosting* rata-rata dihitung per tahun. Penyewaan hosting dilakukan dari perusahaan-perusahaan penyewa web *hosting* yang banyak dijumpai baik di Indonesia maupun luar negeri. Lokasi peletakan pusat data (*datacenter*) web *hosting* bermacam-macam. Ada yang di Jakarta, Singapore, Inggris, Amerika, dan sebagainya dengan harga sewa bervariasi.

### 3) Bahasa Program (*Scripts Program*)

Bahasa program adalah bahasa yang digunakan untuk menerjemahkan setiap perintah dalam *website* yang pada saat diakses. Jenis bahasa program sangat menentukan statis, dinamis atau interaktifnya sebuah *website*. Semakin banyak ragam bahasa program yang digunakan maka akan terlihat *website* semakin dinamis, dan interaktif serta terlihat bagus. Beragam bahasa program saat ini telah hadir untuk mendukung kualitas *website*. Jenis jenis bahasa program yang banyak dipakai para desainer website antara lain HTML, ASP, PHP, JSP, Java Scripts, Java applets, XML, Ajax dsb. Bahasa dasar yang dipakai setiap situs adalah HTML sedangkan PHP, ASP, JSP dan lainnya merupakan bahasa pendukung yang bertindak sebagai pengatur dinamis, dan interaktifnya situs.

Setelah melakukan penyewaan domain name dan web *hosting* serta penguasaan bahasa program (*scripts program*), unsur *website* yang penting dan utama adalah desain. Desain *website* menentukan kualitas dan keindahan sebuah *website*. Desain sangat berpengaruh kepada penilaian pengunjung akan bagus tidaknya sebuah *website*. Untuk membuat *website* biasanya dapat dilakukan sendiri atau menyewa jasa *website* designer. Saat ini sangat banyak jasa web designer, terutama di kota- kota besar. Perlu diketahui bahwa kualitas situs sangat ditentukan oleh kualitas perancang.

Bahasa program ASP, PHP, JSP atau lainnya bisa dibuat sendiri. Bahasa program ini biasanya digunakan untuk membangun portal berita, artikel, forum diskusi, buku tamu, anggota organisasi, email, mailing list dan lain sebagainya yang memerlukan update setiap saat.

#### 4) Desain *website*

Setelah melakukan penyewaan domain name dan web *hosting* serta penguasaan bahasa program (*scripts program*), unsur *website* yang penting dan utama adalah desain. Desain *website* menentukan kualitas dan keindahan sebuah *website*. Desain sangat berpengaruh kepada penilaian pengunjung akan bagus tidaknya sebuah *website*. Untuk membuat *website* biasanya dapat dilakukan sendiri atau menyewa jasa *website* designer. Saat ini sangat banyak jasa web designer, terutama di kota- kota besar. Perlu diketahui bahwa kualitas situs sangat ditentukan oleh kualitas perancang.

## 5) Publikasi *Website*

Keberadaan *website* tidak ada gunanya dibangun tanpa dikunjungi atau dikenal oleh masyarakat atau pengunjung internet. Karena efektif tidaknya situs sangat tergantung dari besarnya pengunjung dan komentar yang masuk. Untuk mengenalkan situs kepada masyarakat memerlukan publikasi atau promosi. Publikasi situs di masyarakat dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti dengan pamflet-pamflet, selebaran, baliho, kartu nama dan lain sebagainya tapi cara ini bisa dikatakan masih kurang efektif dan sangat terbatas. Cara yang biasanya dilakukan dan paling efektif dengan tak terbatas ruang atau waktu adalah publikasi langsung di internet melalui *search engine* (mesin pencari, seperti: *Yahoo, Google, MSN, Search Indonesia*).

### c. Fungsi *Website*

fungsi utama dari sebuah *website* adalah menyampaikan informasi. Dengan tersedianya informasi, *website* dapat digunakan untuk mengubah pengunjung menjadi prospek. Untuk mengubah pengunjung menjadi prospek, pengelola situs *website* dapat menyediakan formulir agar pengunjung dapat menyampaikan alamat email dan informasi lainnya sehingga menjadi prospek teridentifikasi.

Sedangkan menurut (Ali Zaki, 2009), *website* mempunyai fungsi yang bermacam-macam, tergantung dari tujuan dan jenis *website* yang dibangun, tetapi secara garis besar dapat berfungsi sebagai berikut.

1) Media Promosi: Sebagai media promosi dapat dibedakan menjadi media promosi utama, misalnya *website* yang berfungsi sebagai *search engine* atau toko *online*, atau sebagai penunjang promosi utama, namun *website* dapat

berisi informasi yang lebih lengkap daripada media promosi *offline* seperti koran atau majalah.

- 2) Media Pemasaran: Pada toko *online* atau system afiliasi, *website* merupakan media pemasaran yang cukup baik, karena dibandingkan dengan toko sebagaimana di dunia nyata, untuk membangun toko *online* diperlukan modal yang relatif lebih kecil, dan dapat beroperasi 24 jam walaupun pemilik *website* tersebut sedang istirahat atau sedang tidak ditempat, serta dapat diakses darimana saja.
- 3) Media Informasi: *website* portal dan radio atau tv *online* menyediakan informasi yang bersifat global karena dapat diakses dari mana saja selama dapat terhubung ke internet, sehingga dapat menjangkau lebih luas daripada media informasi konvensional seperti koran, majalah, radio atau televisi yang bersifat lokal.
- 4) Media Pendidikan: Ada komunitas yang membangun *website* khusus berisi informasi atau artikel yang sarat dengan informasi ilmiah misalnya wikipedia.
- 5) Media Komunikasi Sekarang banyak terdapat *website* yang dibangun khusus untuk berkomunikasi seperti forum yang dapat memberikan fasilitas bagi para anggotanya untuk saling berbagi informasi atau membantu pemecahan masalah tertentu.

## 5. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Pelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya.

“Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif” (Atmazaki dalam Jurnal Tarbiyah, 2018: 102).

Selanjutnya, kompetensi inti dan kompetensi dasar dapat dilihat pada tabel berikut.

### a. Kompetensi inti

K1	:	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
K2	:	Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
K3	:	Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan factual, konseptual, procedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
K4	:	Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang

		dipelajarinya di sekolah secara mandiri,serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah
--	--	--

## **b. Kompetensi dasar**

3.1	:	Mengidentifikasi laporan hasil observasi yang dipresentasikan dengan lisan dan Tulis
4.1	:	Menginterpretasi isi teks laporan hasil observasi berdasarkan interpretasi baik secara lisan maupun tulis
3.3	:	Mengidentifikasi (permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi) teks eksposisi yang didengar dan atau dibaca
4.3	:	Mengembangkan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi) teks eksposisi secara lisan dan/tulis
3.5	:	Mengevaluasi teks anekdot dari aspek makna tersirat
4.5	:	Mengonstruksi makna tersirat dalam sebuah teks anekdot baik lisan maupun tulis.

## **6. Jenis Teks**

### **a. Teks Anekdote**

#### **1) Pengertian Teks Anekdote**

Menurut Wiratno (dalam Mahsun, 2014:25), sebagai salah satu jenis teks yang termasuk dalam genre cerita, teks anekdot memiliki tujuan sosial yang sama dengan teks cerita ulang. Hanya saja peristiwa yang ditampilkan membuat partisipan yang mengalaminya merasa jengkel atau konyol. Kosasih (2016: 2) mengemukakan anekdot adalah teks yang berbentuk cerita yang didalamnya mengandung humor sekaligus kritik. Karena berisikan kritik, anekdot sering kali bersumber dari kisah-kisah faktual dengan tokoh nyata yang terkenal. Anekdote tidak semata-mata menyajikan hal-hal lucu atau humor. Akan tetapi, terdapat pula

tujuan lain di balik cerita lucunya itu, yakni berupa pesan yang diharapkan bisa memberikan pelajaran kepada khalayak.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwasannya teks anekdot merupakan sebuah cerita atau kisah yang mengandung sifat lucu. Meskipun berisikan cerita lucu, tetapi teks anekdot juga bisa memiliki banyak maksud yang biasanya digunakan untuk menyampaikan kritik. Dalam percakapan sehari-hari baik melalui lisan maupun tulisan selalu ada sebuah kutipan kisah jenaka yang kita temukan. Saat ini juga banyak orang yang suka membagikan kisah lucu, baik itu pesan pribadi maupun umum. Kisah atau cerita lucu yang sering dibagikan tersebut pada dasarnya termasuk dalam teks anekdot.

## **2) Fungsi Teks Anekdot**

Teks anekdot tergolong ke dalam teks berbentuk cerita (narasi). Di dalamnya ada tokoh, alur atau rangkaian peristiwa, serta latar. Dengan demikian, berdasarkan fungsi umumnya, anekdot sama dengan teks-teks cerita lainnya, seperti cerita pendek ataupun novel. Anekdot berfungsi untuk menyampaikan sebuah cerita, baik fiksi ataupun non fiksi, sehingga pembaca seolah-olah menyaksikan peristiwa yang diceritakan itu. Hanya saja dibandingkan dengan teks cerita lainnya, anekdot memiliki kekhususan, yakni mengandung unsur lucu atau humor. Kelucuan dalam anekdot tidak sekedar untuk mengundang tawa. Di balik humornya itu ada pula ajakan untuk merenungkan suatu kebenaran, Kokasih (2016: 3).

### 3) Struktur Teks Anekdote

Menurut Kosasih (2016: 5), Anekdote berupa cerita, kisah, atau percakapan singkat yang dalamnya terkandung tokoh, latar, dan rangkaian peristiwa. Adapun rangkaian itu sendiri dibentuk oleh bagian-bagian seperti berikut: abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, dan koda.

- a) Abstraksi merupakan pendahuluan yang menyatakan latar belakang atau gambaran umum tentang isi suatu teks.
- b) Orientasi merupakan bagian cerita yang mengarah pada terjadinya suatu krisis, konflik, atau peristiwa utama. Bagian inilah yang menjadi penyebab timbulnya krisis.
- c) Krisis merupakan bagian dari inti peristiwa suatu anekdot. Pada bagian itulah adanya kekonyolan yang menggelitik dan mengundang tawa.
- d) Reaksi merupakan tanggapan atau respon atas krisis yang dinyatakan sebelumnya reaksi yang dimaksud dapat berupa sikap mencela atau menertawakan.
- e) Koda merupakan penutup atau kesimpulan sebagai penanda berakhirnya cerita. Di dalamnya dapat berupa persetujuan, komentar, ataupun penjelasan atas maksud dari cerita yang dipaparkan sebelumnya.

Sementara, menurut Mahsun (2014: 25), teks anekdot memiliki struktur berpikir: judul, pengenalan atau orientasi, krisis, dan reaksi.

**Tabel 2.1. Struktur Berpikir**

<b>Struktur teks</b>	<b>Teks</b>
<b>Judul</b>	Lebai Malang
<b>Pengenalan (Orientasi)</b>	Tersebutlah kisah seseorang guru agam yang hidup ditepi sungai di sebuah desa di sumatra barat. Pada suatu hari ia mendapat undangan pesta dari dua orang kaya dari desa tetangga.
<b>Masalah (Krisis)</b>	<p>Sayangnya pesta tersebut diadakan pada waku dan hari yang bersamaan. Pak lebai menimang-nimang untung dan rugi dari setiap undangan. Tetapi ia tidak pernah dapat mengambil keputusan dengan cepat. Ia berpikir, kalau ia ke pesta desa hulu sungai, tuan rumah akan memberi ia dua ekor kepala kerbau. Namun, ia belum begitu kenal dengan tuan rumah tersebut. Masakan orang-orang hulu sungai tidak seenak masakan orang hilir sungai.</p> <p>Kalau ia pergi ke pesta di hilir sungai, ia akan mendapat seekor kepala kerbau yang dimasak dengan enak. Ia juga kenal betul dengan tuan rumah tersebut. Tetapi, tuan rumah di hulu sungai akan memberi tamunya tambhan kue-kue. Hingga ia mulai mengayuh perahunya ke tempat pesta pun ia belum dapat memutuskan pesta mana yang akan dipilih.</p> <p>Pertama, dikayuh sampanya menuju hulu sungai, baru tiba ditengah perjalanan ia berubah pikiran. Ia berbalik mendayung ke arah hilir sungai, begitu hampir sampai didesa hilir sungai, dilihatnya beberapa tamu menuju ke hulu sungai. Tamu tersebut mengatakan bahwa kerbau yang disembelih di sana sangat kurus. Iapun mengubah haluannya menuju hulu sungai, sesampainya di tepi desa hulu sungai, para tamu sudah beranjak pulang. Pesta disana sudah selesai.</p> <p>Pak lebai cepat-cepat mengayuh perahunya menuju desa hilir sungai. Sayangnya, di sanapun pesta sudah berahir.</p>
<b>Reaksi</b>	Ahirnya, pak lebai pun menggerutu menyesali apa yang dilakukan. Ia tidak mendapat kepala kerbau yang diinginkannya.

*(Sumber: Mahsun, 2014: 25)*

#### **4) Kaidah Teks Anekdote**

Kosasih(2016: 9), mengemukakan bahwa anekdot tergolong ke dalam teks bergenre cerita. Berdasarkan hal tersebut, secara kebahasaan (*language features*) anekdot memiliki karakteristik sebagai berikut.

- a) Banyak menggunakan kalimat langsung ataupun tidak langsung. Kalimat-kalimat itu dinyatakan dalam bentuk dialog para tokohnya.
- b) Banyak menggunakan nama tokoh orang ketiga tunggal, baik dengan menyebut langsung nama tokoh atau tokoh yang disamarkan.
- c) Banyak menggunakan keterangan waktu. Hal ini terkait dengan bentuk anekdot yang berupa cerita, disajikan secara kronologis atau mengikuti urutan waktu.
- d) Banyak menggunakan kata kerja material, yakni kata yang menunjukkan suatu aktivitas. Hal ini terkait dengan tindakan para tokohnya dan alur yang membentuk rangkaian peristiwa ataupun kegiatan, banyak menggunakan kata penghubung (konjungsi) yang bermakna kronologis.
- e) Banyak pula menggunakan konjungsi penerang atau penjelas.

#### **5) Kebahasaan Teks Anekdote**

Seperti juga teks lainnya, anekdot memiliki unsur kebahasaan yang khas yaitu sebagai berikut.

- a) Menggunakan kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu.
- b) Menggunakan kalimat retorik (kalimat pertanyaan yang tidak butuh jawaban).
- c) Menggunakan konjungsi yang menyatakan hubungan waktu seperti *kemudian*, *lalu*, dan *setelah itu*.
- d) Menggunakan kata kerja aksi seperti *menulis*, *membaca*, dan *berjalan*.

- e) Menggunakan kalimat perintah.
- f) Menggunakan kalimat seru. Khusus untuk anekdot disajikan dalam bentuk dialog, penggunaan kalimat langsung sangat dominan (Suherli, 2016: 95).

Unsur kebahasaan teks anekdot dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 2.2. Unsur Kebahasaan**

No.	Unsur Kebahasaan	Contoh Kalimat
1	Kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu	Pada puncak pengadilan korupsi politik, jaksa penuntut umum menyerang saksi.
2	Kalimat retoris	“Apakah benar,” teriak jaksa, “bahwa anda menerima lima ribu dolar untuk berkompromi dalam kasus ini?”
3	Penggunaan konjungsi yang menyatakan hubungan waktu	<u>Ahirnya</u> , hakim berkata, “Pak, tolong jawab pertanyaan jaksa.”
4	Penggunaan kata kerja aksi	Saksi <u>menatap</u> keluar jendela seolah-olah tidak <u>mendengar</u> pertanyaan.
5	Penggunaan kalimat perintah	“Pak, tolong jawab pertanyaan jasa.”
6	Penggunaan kalimat seru	“Oh, maaf.”

(Sumber: Suherli, 2016: 96).

## **b. Teks Eksposisi**

### **1) Pengertian Teks Eksposisi**

Pengertian eksposisi sebagai teks yang bersifat argumentatif tersebut berbeda dengan konsep teks eksposisi yang dikenal dalam literatur lainnya. Dalam literatur tersebut eksposisi didefinisikan, sebagai teks yang berupa paparan sama seperti halnya dengan teks laporan, teks prosedur, teks eksplanasi, teks berita, dan teks-teks lainnya. Teks eksposisi sebagai paparan merupakan definisi teks

(karangan) berdasarkan tujuannya. Pendefinisian tersebut ditinjau berdasarkan karakteristik isisnya, (Kosasih, 2016: 21).

Pada teks tipe ini, berisi paparan gagasan atau usulan sesuatu yang bersifat pribadi. Itu sebabnya, teks ini sering juga disebut sebagai teks argumentasi satu sisi, (Wiratno dalam Mahsun, 2014:31). Struktur berpikir yang menjadi muatan teks eksposisi adalah: tesis atau pernyataan pendapat alasan atau argumentasi, dan pernyataan ulang pendapat.

## **2) Fungsi Teks Eksposisi**

Berdasarkan fungsi atau tujuan penyampaiannya, eksposisi tergolong ke dalam jenis teks yang argumentatif. Pembaca ataupun pendengarnya diharapkan mendapat pengertian ataupun kesadaran tertentu dari teks tersebut. Tidak sekedar pengetahuan ataupun wawasan baru, tetapi lebih dari itu yakni berupa perubahan sikap atau sekurang-kurangnya berupa persetujuan atas pernyataan- pernyataan di dalam teks tersebut.

## **3) Struktur Teks Eksposisi**

Menurut Kosasih (2016: 24), teks eksposisi dibentuk oleh tiga bagian, yakni sebagai berikut.

- a) Tesis, bagian yang memperkenalkan persoalan, isu, atau pendapat umum yang merangkum keseluruhan isi tulisan.
- b) Rangkaian argumen, yang berisi sejumlah pendapat dan fakta-fakta yang mendukung tesis.

c) Kesimpulan, yang berisi penegasan kembali tesis yang diungkapkan pada bagian awal.

Kemudian menurut Mahsun (2014: 31), struktur berpikir yang menjadi muatan teks eksposisi adalah: tesis atau pernyataan pendapat, argumentasi, dan pernyataan ulang pendapat. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 2.3. Struktur Teks**

<b>Struktur Teks</b>	<b>Teks</b>
<b>Judul</b>	Goa ngerit nyaris dilupakan
<b>Tesis</b>	Goa ngerit yang berada di desa Pakel, kecamatan Watulimo, kabupaten Trenggalek sudah lama tidak terdengar gaungnya. Tempat tersebut sudah jarang sekali dikunjungi orang sebagai tempat rekreasi. Mengapa hal itu bisa terjadi?
<b>Argumentasi</b>	Ada beberapa alasan mengapa tempat tersebut kini jarang dikunjungi. Pertama, keindahan Goa Ngerit sudah tidak seperti yang dulu. Masyarakat sekitar tampak secara liar menambang batu yang ada disekitar sungai maupun di tubuh goa. Hal itu mengurangi keindahan dari tubuh goa itu sendiri dan tebing sungai tampak semakin curam. Kedua kini tidak terdengar lagi kicauan burung yang merdu karena banyak yang sudah mati di buru secara liar. Masyarakat dengan bebasnya berburu burung atau hewan lain karena merasa tidak ada sangsi yang tegas. Ketiga habitat sungai pun juga mulai terganggu karena penggunaan obat dan strum ketika menangkap ikan sehingga kejernihan dan keasrian sudah tidak ketara lagi. Keempat kesejukan dan keindahan tempat itu kini tidak terasa lagi. Pencurian atau penambangan hutan dianggap sudah dianggap pekerjaan biasa bagi masyarakat sekitar tanpa berfikir dampaknya. Kelima pemerintah tidak pernah memikirkan akses jalan menuju lokasi tersebut saat membangun jalan utama, sehingga tempat tersebut terkesan terkucil karena sulit dijangkau oleh

	pengunjung.
<b>Pernyataan ulang pendapat</b>	Melihat kenyataan itu perlu perhatian dari pemerintah daerah dan kesadaran dari masyarakat untuk mengembalikan keindahan Goa Ngerit sehingga menjadi tempat wisata yang bisa mendatangkan pendapat daerah kota Trenggalek pada umumnya dan sarana mengais rezeki bagi masyarakat di sekitar Goa Ngerit pada khususnya.

(Sumber: Mahsun, 2014: 32)

#### 4) Kaidah Teks Eksposisi

Teks eksposisi merupakan teks yang menyajikan pendapat atau gagasan yang dilihat dari sudut pandang penulisnya dan berfungsi untuk menyakinkan pihak lain bahwa argumen-argumen yang disampaikan itu benar dan berdasarkan fakta-fakta. Konsekuensinya, di dalam teks tersebut ada satu topik tertentu yang menjadi perhatian penulisnya.

Kaidah kebahasaan lainnya dari teks eksposisi adalah sebagai berikut.

- a) Banyak menggunakan pernyataan-pernyataan persuasif.
- b) Banyak menggunakan pernyataan yang menyatakan fakta untuk mendukung atau membuktikan kebenaran argumentasi penulis atau pengarang.
- c) Banyak menggunakan pernyataan atau ungkapan yang bersifat menilai dan mengomentari
- d) Banyak menggunakan istilah teknis berkaitan dengan topik yang dibahasnya.
- e) Banyak menggunakan konjungsi yang berkaitan dengan sifat dari teks itu sendiri.
- f) Banyak menggunakan kata kerja mental.

### **c. Teks Laporan Hasil Observasi**

#### **1) Pengertian Teks Laporan Hasil Observasi**

Kosasih(2016: 43), mengemukakan bahwa teks laporan hasil observasi adalah teks yang mengandung penjabaran umum atau melaporkan sesuatu hasil pengamatan. Teks ini berisis klasifikasi tentang jenis-jenis berdasarkan kriteria tertentu. Teks laporan hasil observasi mendeskripsikan suatu objek dalam bentuk, ciri, dan sifatnya umum. Objek yang dimaksud yaitu manusia, benda, tumbuhan, hewan, dan berbagai peristiwa. Teks ini mengandung fakta, objektif, dan sesuai kenyataan. Sedangkan menurut Suherli(2016: 10), teks laporan hasil observasi adalah sebuah teks yang memberikan informasi secara umum, rinci, dan detail tentang suatu objek berdasarkan fakta dari hasil pengamatan secara langsung.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa teks laporan hasil observasi adalah teks yang mengandung penjabaran umum atau melaporkan sesuatu sesuai hasil pengamatan. Teks ini berisi klasifikasi tentang jenis-jenis berdasarkan kriteria tertentu.

#### **2) Fungsi Teks Laporan Hasil Observasi**

Menurut Suherli(2016: 21) laporan hasil pengamatan untuk memenuhi tugas mata pelajaran yang kamu susun selama ini merupakan salah satu fungsi teks laporan hasil observasi. Hal ini dimaksudkan untuk memberi tahu atau menjelaskan kegiatan pengamatan yang dilakukan. Hasil observasi terhadap suatu objek juga dapat berfungsi untuk memberitahukan kepada pihak yang berwenang atau terkait suatu informasi. Selanjutnya, informasi tersebut dapat disajikan sebagai dasar penyusunan kebijakan. Sedangkan menurut Kosasih, (2016: 44)

Teks laporan hasil observasi tergolong dalam jenis teks faktual. Teks tersebut bertujuan memaparkan informasi atau fakta-fakta mengenai suatu objek tertentu. Objek yang dimaksud bisa keadaan alam, perilaku sosial, kondisi budaya, benda, dan sejenisnya. Cara pengumpulan faktanya dapat dilakukan dengan pengamatan biasa, wawancara, ataupun penelitian lapangan dan laboratorium secara intensif. Melalui cara tersebut, suatu objek dapat digambarkan dengan kata-kata secara jelas. Dengan demikian, pembaca dapat memperoleh gambaran umum tentang suatu objek, baik itu berupa suasana alam, pelaksanaan suatu kegiatan, keberadaan organisasi, ataupun yang lainnya. Wujud teksnya dapat berupa artikel, makalah, ataupun laporan penelitian.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa teks laporan hasil observasi bertujuan untuk memberikan informasi umum tentang berbagai kelas benda atau sesuatu yang dicermati, seperti hewan, pepohonan, batu-batuan, telepon genggam, dan sebagainya. Objek laporan hasil observasi bersifat sangat umum sehingga menjelaskan ciri umum secara keseluruhan.

### **3) Struktur Teks Laporan Hasil Observasi**

Struktur laporan observasi dapat disajikan secara populer dan ilmiah. Kedua bentuk laporan tersebut kelengkapan bagian yang berbeda. Laporan populer memiliki bagian-bagian yang lebih fleksibel, tetapi bagianya tidak lengkap. Hal itu sebagaimana yang tampak pada artikel dalam surat kabar atau majalah. Sementara itu, laporan ilmiah memiliki bagian lebih lengkap dan sistematis dan teratur.

Laporan hasil observasi pada umumnya disajikan dalam bentuk karya tulis atau yang lazim disebut dengan makalah. Adapun yang disebut dengan makalah adalah karya tulis atau hasil pengamatan lapangan. Makalah biasanya disusun untuk diskusi-diskusi resmi seperti simposium, seminar, atau lokakarya. Makalah sering pula disebut *paper*, yakni tugas tertulis pada suatu mata pelajaran yang penyusunannya bisa berupa hasil kajian hasil observasi lapangan.

Adapun sebagai suatu teks pada umumnya, terlepas pada bentuknya berupa makalah ataupun artikel, populer, struktur laporan observasi dibentuk oleh bagian-bagian berikut.

- a) Definisi umum, menjelaskan objek yang diobservasi, baik itu tentang karakteristik, keberadaan, kebiasaan, pengelompokan, dan berbagai aspek lainnya.
- b) Deskripsi perbagian, menjelaskan aspek-aspek tertentu dari objek yang diobservasi.
- c) Deskripsi manfaat, menjelaskan kegunaan dari paparan tema yang dinyatakan sebelumnya.

#### **4) Kaidah Teks Laporan Observasi**

Laporan observasi yang bersifat populer tampak pada kata-katanya yang subjektif. Banyak kata konotatif di dalamnya. Adapun laporan observasi yang bersifat ilmiah tampak pada kata-katanya yang lugas dan baku. Laporan ilmiah mengutamakan kejelasan dan keakuratan fakta. Oleh karena itu, laporan tersebut sering dilengkapi dengan gambar-gambar, grafis, seperti tabel, grafik, dan bagan

Seperti halnya tabel, kehadiran grafik dalam suatu laporan berfungsi untuk memvisualisasikan fakta-fakta sehingga lebih jelas dan mudah dipahami. Melalui grafik, pembaca sangat mudah memahami laporan yang hendak disampaikan oleh penulisnya.

Adapun kaidah teks laporan observasi berdasarkan kebakasaanya adalah sebagai berikut.

- a) Banyak menggunakan kata benda atau peristiwa umum sebagai objek utama pemaparannya. Benda-benda yang dimaksud bisa berupa gunung, sungai, keadaan penduduk, peristiwa banjir, bencana alam, dan peristiwa budaya.
- b) Banyak menggunakan kata kerja material atau kata kerja yang menunjukkan tindakan suatu benda, binatang, manusia, atau peristiwa.
- c) Banyak menggunakan kopula, yakni kata adalah, merupakan, yaitu. Kata-kata itu digunakan untuk menjellaskan pengertian atau konsep.
- d) Banyak menggunakan kata yang menyatakan pengelompokan, perbedaan, atau persamaan.
- e) Banyak mengnakan kata yang menggambarkan sifat atau prilaku benda,orang, atau suatu keadaan.
- f) Banyak menggunakan kata-kata teknis (istilah ilmiah) berkaitan dengan tema (isi) teks.
- g) Banyak melepaskan kata yang mengatasnamakan penulis (bersifat impersonal).

Kaidah kebahasaan menurut Suherli (2016: 33), ada empat yaitukata serta frasa verba dan nomina, afiksasi, kalimat deskripsi dan kalimat definisi, serta

kalimat simpleks dan kompleks. Untuk lebih jelasnya lagi dapat dilihat sebagai berikut.

a) Kata serta frasa verba dan nomina

Jenis kata dan kelompok kata (frasa) yang dominan digunakan dalam sebuah teks laporan hasil observasi adalah verba (kata kerja) dan nomina (kata benda). Untuk memahami hasil tersebut, kamu harus mengetahui perbedaan antara kata dan frasa. Kata berbentuk morfem atau morfem bebas, yaitu satuan bahasa terkecil (dapat memiliki arti maupun tidak) yang bersifat bebas. Frasa merupakan gabungan beberapa unsur namun tidak melebihi fungsi. Artinya, sekalipun terdiri dari beberapa kalimat. Selain itu, frasa merupakan kelompok kata yang nonprediksi, atau tidak menduduki subjek predikat.

b) Afiksasi

Dalam kegiatan berbahasa, kata yang digunakan dapat berupa kata dasar atau kata bentukan. Kata dasar adalah kata yang belum mendapat imbuhan, pemajemukan, atau pengulangan. Kata bentukan adalah kata yang telah mendapat imbuhan (afiksasi), pengulangan (reduplikasi), dan pemajemukan ketika digunakan. Kata yang mendapat proses pengimbuhan dapat berupa jenis. Misalnya, kata berjenis verba dapat berwujud menjadi nomina jika mendapatkan imbuhan. Contoh, kata "*Minum*" (verba) mendapat imbuhan "an" menjadi "*Minuman*" (nomina).

Suatu kata dasar dapat berubah menjadi verba jika mendapat imbuhan me(N)-, be(R)-, di-, bahkan terkadang ter- atau ke-an. Sementara itu, kata dasar

yang sama dapat berubah menjadi nomina jika diberi imbuhan pe(N)-, pe(R)-, -an, atau terkadang ke-an.

c) Kalimat definisi dan kalimat deskripsi

Setelah mengidentifikasi verba di atas, kamu menemukan beberapa verba yang digunakan untuk mendefinisikan dan mendeskripsikan objek.

d) Kalimat simpleks dan kompleks

Kalimat dalam sebuah teks dapat dibentuk hanya oleh suatu kalusa, yaitu bagian kalimat yang memiliki subjek dan predikat (predikatif). Kalimat yang hanya memiliki satu klausa disebut kalimat simpleks atau biasa disebut pula sebagai kalimat tunggal.

Kalimat kompleks atau kalimat majemuk adalah kalimat yang memiliki dua atau lebih kalusa. Kalimat kompleks dibagi menjadi dua macam yaitu kalimat kompleks atau majemuk setara dan kalimat kompleks atau majemuk bertingkat. Kalimat majemuk setara memiliki dua kalusa yang setara dalam satu kalimat, sedangkan kalimat majemuk bertingkat memiliki klausa ganda yang tidak sama atau berbeda di bawah fungsi utama suatu kalimat.

## **B. Kajian Penelitian Relevan**

Kajian penelitian relevan yang digunakan oleh peneliti sebagai acuan penyusunan dan pengembangan ini sebagai berikut.

1. Tiara Qonita FKIP Universitas Baturaja (2020) dengan judul “Pengembangan E-Modul dengan Menggunakan Aplikasi Sigil pada Mata Pelajaran Biologi

Kelas XI MIPA di SMA Negeri 1 Sukadana Lampung Timur”. Dari hasil uji coba, ahli media memberikan nilai 77,5% kategori “Baik”. Ahli desain memberikan nilai 95,5% dengan kategori “Baik”. Ahli materi memberikan nilai 84,1% dengan kategori “Baik”. Pada uji coba perorangan (one-to-one) dengan objek penelitian 3 orang responden kelas XI MIPA diperoleh nilai 88% dengan kategori “Baik Sekali”. Pada uji kelompok kecil (small group) dengan objek penelitian 6 orang responden kelas XI MIPA diperoleh nilai 86,63% dengan kategori “Baik Sekali”. Selanjutnya, uji lapangan (*field test*) dengan objek 20 orang responden kelas XI MIPA diperoleh nilai 85,27% dengan kategori “Baik” (Qonita, 2020: 10). Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang bahan ajar e-modul maka dapat disimpulkan bahwa produk bahan ajar e-modul ini layak untuk digunakan sebagai bahan ajar peserta didik di kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Sukadana Lampung Timur. Persamaan penelitian yang dikembangkan adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian *Research and Development* (R&D). Perbedaan pada penelitian ini terletak pada jenis bahan ajar yang dikembangkan, peneliti mengembangkan bahan ajar berbasis website sedangkan saudari Tiara Qonita mengembangkan bahan ajar *E-Modul*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurseha dari FKIP Universitas Baturaja (2021) dengan judul penelitian “Pembelajaran Menulis Puisi Berbentuk Buku Bergambar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 01 Batumarta VI Tahun Ajaran 2021/2022”. Dari hasil uji coba, validasi ahli media memberikan skor 21 katagori “baik”. Ahli kebahasaan memberikan skor

19 dari skor maksimal 20 katagori “baik”. Ahli media memberikan skor 22 dari skor maksimal 25 yang artinya masuk kategori “baik” (Nurseha, 2021: 105). Penelitian sekarang mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu. Persamaan penelitian yang dikembangkan adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian *Research and Development* (R&D). Perbedaan pada penelitian ini terletak pada jenis bahan ajar yang dikembangkan, peneliti mengembangkan bahan ajar berbasis website sedangkan saudari Nurseha mengembangkan bahan ajar Modul berbentuk buku gambar.

3. Juria Sahara FKIP Universitas Baturaja (2021) dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *Website* dengan Menggunakan Adobe Dreamweaver CS6 pada Mata Diklat Web Desain Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan Kelas XI di SMK Negeri 2 OKU”. Evalidasi dosen ahli memberikan dengan jumlah nilai dari instrumen validasi 13 butir indikator dan 46 butir indikator instrumen dari penggunaan tombol. Setelah dihitung dengan rumusan maka hasilnya 13 butir indikator perentasenya adalah 83% serta penggunaan tombol semuanya baik dan bisa digunakan. Setelah validasi dosen ahli, dilakukan validasi pada ahli desain. Jumlah nilai yang diberikan adalah 14 butir indikator instrumen. Setelah di hitung menggunakan rumus maka hasil persentasenya 82,7% dari kriteria yang diharapkan. Setelah validasi ahli desain, dilakukan validasi pada hali materi. Dari 14 butir indikator instrument setelah dihitung menggunakan rumus maka hasilnya 89%. Dari kriteria yang diharapkan bisa dikategorikan baik. Setelah validasi ahli materi, dilakukan uji coba sekala perorangan. Dengan melibatkan responden sebanyak 3 orang dari

tingkat kecerdasan yang berbeda hasil dari uji coba skala perorangan didapat 81,7% jadi apat disimpulkan bahwa penilaian produk uji coba perorangan dikategorikan baik. Setelah uji coba perorangan, dilakukan uji coba skala kecil. Dengan melibatkan responden sebanyak 6 orang, dari uji coba skala kecil diperoleh hasil 84% dari kriteria yang diharapkan dan dapat disimpulkan bahwa penilaian produk saat uji coba skala kecil dikategorikan baik, setelah uji coba skala kecil barulah melakukan uji coba skala besar melibatkan jumlah responden 57 orang dan mendapat hasil 83% dari kriteria yang diharapkan, jadi dapat disimpulkan bahwa penilaian produk saat uji coba skala besar dikategorikan baik (Sahara, 2021: 126). Penelitian sekarang mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu. Persamaan penelitian yang dikembangkan adalah sama-sama mengembangkan media pembelajaran berbasis *website*. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada materi yang di ambil, dan juga terdapat perbedaan tempat pembuatan *website* itu sendiri.

### C. Kerangka Konseptual

**Bagan 3.1. Kerangka Konseptual Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis *Website* Pada Materi Jenis Teks Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas X SMK Negeri 2 OKU**

